

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pendidikan karakter merupakan suatu upaya penanaman nilai-nilai karakter kepada generasi penerus bangsa yang berakar pada nilai karakter dari budaya bangsa dan nilai karakter dari agama. Pendidikan karakter ini adalah salah satu alternatif untuk membangun karakter generasi penerus bangsa. Pendidikan karakter harus diberikan kepada seluruh generasi penerus bangsa dengan cara penanaman nilai-nilai karakter bangsa.

Nilai-nilai karakter bangsa dapat diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan. Nilai-nilai karakter yang harus ditanamkan untuk siswa tingkat sekolah menengah atas adalah religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung-jawab. Nilai-nilai karakter yang tertanam dalam diri siswa tersebut dapat mewujudkan tujuan dari pendidikan nasional yaitu untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan mata pelajaran yang memfokuskan pada pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosio-kultural, bahasa, usia, dan suku bangsa untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter sesuai dengan amanat Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945. Pendidikan kewarganegaraan yang bersifat sosial dan mengandung norma-norma kesopanan perlu dikembangkan dan dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa sehingga pembelajaran nilai-nilai karakter yang diintegrasikan dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan tidak hanya terfokus pada tataran kognitif saja, tetapi terwujud dalam pengamalan nyata siswa di kehidupan sehari-hari terutama di lingkungan sekolah.

Pada dasarnya mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan berfungsi sebagai wahana untuk membentuk warga negara yang cerdas, terampil, dan berkarakter serta setia kepada bangsa dan negara Indonesia dengan merefleksikan dirinya dalam kebiasaan berpikir dan bertindak berdasarkan pandangan hidup bangsa Indonesia yakni Pancasila dan Undang-Undang Dasar 1945.

Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan adalah untuk memberikan berbagai kompetensi-kompetensi yang harus dimiliki oleh siswa sebagai kemampuannya. Kompetensi-kompetensi tersebut tercantum dalam Standar Isi Pendidikan Kewarganegaraan yang meliputi (1) berpikir secara kritis, rasional, dan kreatif dalam menanggapi isu kewarganegaraan; (2) berpartisipasi secara bermutu dan bertanggung jawab, dan bertindak secara

cerdas dalam kegiatan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara; (3) berkembang secara positif dan demokratis untuk membentuk diri berdasarkan pada karakter-karakter masyarakat Indonesia agar dapat hidup bersama dengan bangsa-bangsa lainnya; (4) berinteraksi dengan bangsa-bangsa lain dalam percaturan dunia secara langsung atau tidak langsung dengan memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi. Tujuan dari mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan ini akan tercapai apabila siswa-siswa telah memiliki kompetensi-kompetensi yang diberikan guru Pendidikan Kewarganegaraan dan mampu memperoleh hasil belajar yang baik.

Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan merupakan hasil yang diperoleh siswa setelah mengalami pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang ditunjukkan dalam bentuk prestasi nilai tertentu yang tampak pada perubahan tingkah laku siswa baik di sekolah maupun di luar sekolah. Idealnya hasil belajar siswa dapat diperoleh dari sejumlah aktivitas pembelajaran yang ia ikuti dan disajikan guru yang melibatkan aspek kognitif maupun afektifnya.

Hasil belajar yang diperoleh siswa juga merupakan suatu tolak ukur atas keberhasilan atau ketidakberhasilan siswa dalam menguasai dan memahami materi pelajaran setelah melalui proses pembelajaran. Hasil belajar siswa ini dapat mempengaruhi perubahan perilaku siswa karena dalam setiap ranah pendidikan terdapat unsur-unsur yang dihasilkan. Khusus dalam ranah kognitif, unsur yang dihasilkan melalui pendidikan adalah meningkatnya pemahaman keilmuan sesuai dengan bidang yang telah dipelajari.

Hakikatnya hasil belajar itu memiliki beberapa ciri tentang hasil belajar yang baik. Oleh karena itu, hasil belajar yang diperoleh siswa harus dapat menunjukkan ciri dari hasil belajar yang baik agar hasil belajar tersebut tidak hanya terfokus pada ranah kognitif saja, tetapi teraplikasikan dalam kehidupan nyata siswa sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah didapat data tentang hasil belajar siswa yang bervariasi, ada yang sudah mencapai standar ketuntasan minimal dan ada yang belum mencapai standar ketuntasan minimal. Standar ketuntasan minimal untuk kelas XI adalah 73. Berikut data tentang hasil ujian tengah semester ganjil tahun pelajaran 2012/2013.

Tabel 1. Hasil Ujian Tengah Semester Ganjil Kelas XI SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

Rentang nilai	Kelas								Jumlah siswa	Persentase
	XI IPA 1	XI IPA 2	XI IPA 3	XI IPA 4	XI IPS 1	XI IPS 2	XI IPS 3	XI IPS 4		
≥ 90	8	3	2	6	0	0	7	1	27	11,54
80-89	20	11	20	16	3	2	8	3	83	35,47
70-79	1	10	6	8	4	5	5	11	50	21,37
60-69	0	5	1	0	4	12	4	5	31	13,25
50-59	0	1	0	0	16	8	3	9	37	15,81
< 50	0	0	0	0	3	3	0	0	6	2,56
Jumlah	29	30	29	30	30	30	27	29	234	100

Sumber : Guru Pendidikan Kewarganegaraan SMA Negeri 1 Seputih Banyak

Berdasarkan tabel 1 di atas dapat dijelaskan bahwa hasil belajar dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan yang diperoleh siswa kelas XI untuk kelas XI IPA dan kelas XI IPS sangat beragam. Hasil belajar siswa dapat

dilihat dari rentang nilai yang dimulai dari nilai < 50 , 50-59, 60-69, 70-79, 80-89, ≥ 90 .

Hasil belajar yang paling banyak diperoleh siswa adalah rentang nilai 80-89 yakni 83 siswa dengan persentase sebesar 35,47 % yang terdiri dari 20 siswa kelas XI IPA 1, 11 siswa kelas XI IPA 2, 20 siswa kelas XI IPA 3, 16 siswa kelas XI IPA 4, 3 siswa kelas XI IPS 1, 2 siswa kelas XI IPS 2, 8 siswa kelas XI IPS 3, dan 3 siswa kelas XI IPS 4. Sedangkan untuk hasil belajar yang paling sedikit diperoleh siswa adalah rentang nilai < 50 dengan persentase sebesar 2,56 % dan berjumlah 6 siswa yakni 3 siswa dari kelas XI IPS 1 dan 3 siswa dari kelas XI IPS 2.

Selanjutnya, guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan khususnya kelas XI IPA dan XI IPS juga mengungkapkan bahwa siswa-siswa yang mempunyai hasil belajar yang baik, mayoritas karakter atau perilaku siswa-siswa tersebut mencerminkan karakter siswa yang baik sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa.

Pada saat pelaksanaan Ulangan Harian ataupun Ujian Tengah Semester, siswa-siswa yang memperoleh hasil belajar tinggi menunjukkan nilai karakter jujur, percaya diri, kerja keras dan disiplin. Begitupula sebaliknya, siswa-siswa yang memperoleh hasil belajar rendah atau dibawah standar ketuntasan minimal lebih banyak mencerminkan karakter siswa yang kurang baik bahkan tidak mengaplikasikan nilai-nilai karakter bangsa seperti nilai karakter jujur. Nilai karakter jujur tidak diaplikasikan karena siswa berusaha mencari contekan melalui alat komunikasi (*handphone*) atau mencontek dengan teman yang

posisi duduknya berada di depan, di samping kiri dan di samping kanan ataupun dengan teman yang duduk di belakang siswa tersebut.

Menurut guru Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah, siswa-siswa yang belum mengaplikasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam lingkungan sekolah perlu mendapatkan perhatian khusus atau perhatian yang lebih agar siswa tersebut merasa diperhatikan dan lebih giat lagi untuk menyesuaikan perilaku atau karakter dirinya sesuai dengan nilai-nilai karakter bangsa dan akhirnya memiliki karakter yang baik seperti siswa-siswa yang lainnya. Selain dalam mata pelajaran, nilai-nilai karakter bangsa juga dapat diintegrasikan dalam program pengembangan diri dan budaya sekolah.

Di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah, berdasarkan hasil observasi diketahui bahwa nilai-nilai karakter bangsa diintegrasikan dalam program pengembangan diri yang dilakukan melalui kegiatan rutin sekolah seperti upacara bendera setiap hari senin, sholat bersama/ibadah bersama bagi yang beragama Islam pada saat sholat dzuhur, berdoa waktu mulai dan berakhirnya pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan, atau teman. Akan tetapi dalam pelaksanaan kegiatan rutin tersebut masih banyak siswa yang belum mengaplikasikan nilai-nilai karakter pada saat kegiatan rutin itu berlangsung.

Contoh untuk aplikasi nilai karakter cinta tanah air yakni pada saat upacara bendera setiap hari senin, masih banyak siswa-siswa yang terlambat dan tidak mengikuti upacara bendera. Siswa-siswa yang terlambat dan tidak mengikuti

upacara bendera diberi sanksi berupa point dan diberikan waktu khusus untuk upacara sendiri serta bersih-bersih lingkungan sekolah. Siswa-siswa yang terlambat telah mencerminkan rendahnya nilai karakter disiplin siswa. Siswa yang tidak mengikuti upacara peringatan hari-hari besar nasional seperti peringatan hari pendidikan nasional juga dikenakan sanksi berupa pengembangan kreativitas yakni membuat sapu.

Aplikasi dari nilai karakter religius oleh siswa dapat dilihat dari pelaksanaan sholat bersama bagi yang beragama Islam pada saat sholat dzuhur, berdo'a waktu mulai dan berakhirnya pelajaran, mengucapkan salam bila bertemu guru, tenaga kependidikan yang lain di sekolah, dan teman. Faktanya, masih ada siswa yang tidak mengikuti sholat bersama pada waktu dzuhur padahal agama siswa yang tidak mengikuti sholat bersama tersebut adalah Islam dan jadwal sholat bersama juga sudah ada. Selanjutnya, dalam pengucapan salam jika bertemu guru, tenaga kependidikan yang lain seperti staff Tata Usaha, dan teman juga belum membudaya. Siswa akan mengucapkan salam atau menyapa hanya dengan guru, tenaga kependidikan, dan teman yang mereka kenal.

Pengintegrasian nilai karakter dapat dilihat dalam budaya sekolah yang ada di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Lampung Tengah seperti guru menunggu siswa datang di pintu gerbang sekolah. Nilai karakter yang dikembangkan dalam kebiasaan ini adalah nilai karakter kedisiplinan. Akan tetapi, budaya sekolah melalui pelaksanaan kegiatan tersebut belum membudaya bagi seluruh warga sekolah. Hal ini dikarenakan pada saat penyambutan kedatangan siswa ke sekolah, guru yang menunggu di depan pintu gerbang hanya beberapa guru

saja, biasanya lebih diutamakan pada guru yang piket berdasarkan hari yang bersangkutan. Alangkah baiknya jika sebagian besar guru ikut menyambut kedatangan siswa di depan pintu gerbang agar siswa senantiasa termotivasi semangat belajarnya dan membudaya dalam diri siswa nilai karakter disiplinnya.

Sejalan fakta yang ada, terdapat alasan mengapa siswa banyak yang belum mengaplikasikan nilai karakter bangsa dalam lingkungan sekolah padahal nilai karakter bangsa tersebut telah diintegrasikan dalam setiap pembelajaran khususnya pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan dan beberapa siswa kelas XI diketahui alasan atau faktor penyebab mengapa siswa kelas XI baik kelas XI IPA maupun kelas XI IPS SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah banyak yang belum mengaplikasikan nilai karakter bangsa dalam lingkungan sekolah, hal tersebut dikarenakan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan masih terfokus pada tataran kognitif atau belum terwujud dalam pengamalan nyata siswa terutama di lingkungan sekolah, kurangnya peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam penanaman nilai-nilai karakter bangsa, kurangnya pemahaman dan kesadaran siswa dalam pengaplikasian nilai-nilai karakter bangsa di lingkungan sekolah, kurangnya keteladanan guru, dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik kepada siswa di sekolah.

Salah satu upaya sekolah untuk meningkatkan pengaplikasian nilai karakter bangsa oleh siswa dalam lingkungan sekolah adalah dengan peningkatan pemahaman dan menumbuhkan kesadaran siswa untuk mengaplikasikan nilai karakter bangsa di lingkungan sekolah melalui penyisihan waktu minimal lima sampai lima belas menit pertama dalam mengajar digunakan khusus untuk penanaman nilai-nilai karakter bangsa oleh guru khususnya guru Pendidikan Kewarganegaraan kepada siswa di kelas pada saat pembelajaran dengan harapan hasil belajar siswa tidak hanya terfokus pada ranah kognitif tetapi terwujud dalam pengamalan nyata siswa di kehidupan sehari-harinya terutama di lingkungan sekolah.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis tertarik untuk meneliti secara lebih mendalam ke bentuk tulisan ilmiah (skripsi) mengenai pengaruh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap tingkat aplikasi nilai karakter siswa kelas XI dalam lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan tersebut, maka permasalahan penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut:

1. Hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap tingkat aplikasi nilai karakter dalam lingkungan sekolah.
2. Peran guru Pendidikan Kewarganegaraan dalam menanamkan nilai-nilai karakter bangsa kepada siswa pada saat pembelajaran di kelas.

3. Pemahaman dan kesadaran siswa untuk mengaplikasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam lingkungan sekolah.
4. Keteladanan guru dan tenaga kependidikan dalam memberikan contoh terhadap tindakan-tindakan yang baik kepada siswa dalam lingkungan sekolah.

1.3 Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, faktor yang mempengaruhi aplikasi nilai karakter cukup banyak yang merupakan variabel bebas, maka dalam penelitian ini dibatasi pada hasil belajar siswa dalam mata pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan terhadap tingkat aplikasi nilai karakter dalam lingkungan sekolah.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah dan pembatasan masalah, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

Apakah terdapat pengaruh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap tingkat aplikasi nilai karakter siswa kelas XI dalam lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013?

1.5 Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan dan menguji pengaruh hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan terhadap tingkat aplikasi nilai karakter siswa kelas XI dalam lingkungan sekolah di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.6 Kegunaan Penelitian

1.6.1 Kegunaan teoritis

Secara teori penelitian ini berguna untuk menerapkan konsep, teori, prinsip dan prosedur ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan pada kajian pendidikan nilai moral pancasila karena berkaitan dengan upaya membina pengetahuan, keterampilan dan watak atau karakter warga negara yang sesuai dengan nilai-nilai pancasila baik disekolah maupun di masyarakat.

1.6.2 Kegunaan praktis

Secara praktis penelitian ini berguna untuk memberikan informasi kepada:

1. Siswa: agar memahami pentingnya nilai-nilai karakter bangsa untuk diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah.

2. Guru: untuk mengoptimalkan penanaman nilai-nilai karakter dalam diri siswa agar diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah sehingga kewajiban guru sebagai pendidik yang mengemban tugas untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional yaitu mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab dapat terwujud.
3. Sekolah: sebagai salah satu referensi guna memahami pentingnya hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan bagi siswa dan pentingnya mengaplikasikan nilai-nilai karakter bangsa dalam kehidupan sehari-hari terutama dalam lingkungan sekolah agar siswa-siswa saat berada di tengah-tengah masyarakat mampu menempatkan diri dan menjadi warga negara yang baik.

1.7 Ruang Lingkup Penelitian

1.7.1 Ruang Lingkup Ilmu

Ruang lingkup ilmu dalam penelitian ini adalah ilmu pendidikan khususnya Pendidikan Kewarganegaraan dalam kajian pendidikan nilai moral Pancasila.

1.7.2 Ruang Lingkup Objek

Ruang lingkup objek penelitian ini adalah hasil belajar Pendidikan Kewarganegaraan (X) dan tingkat aplikasi nilai karakter siswa dalam lingkungan sekolah (Y).

1.7.3 Ruang Lingkup Subjek

Ruang lingkup subjek dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas XI IPA dan kelas XI IPS di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah Tahun Pelajaran 2012/2013.

1.7.4 Ruang Lingkup Tempat

Ruang lingkup tempat dalam penelitian ini adalah di SMA Negeri 1 Seputih Banyak Kabupaten Lampung Tengah.

1.7.5 Ruang Lingkup Waktu

Waktu dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sejak dikeluarkannya surat izin penelitian pendahuluan oleh Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung sampai dengan selesai Penelitian ini.